

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan akan ditulis hasil penelitian yang didapatkan dilapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Penjabaran telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *Uyunul masa-il linnisa'* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri, menggunakan metode ceramah yang mana guru menjelaskan dan murid antusias dengan penjelasan dari guru. Dari sinilah peneliti menarik kesimpulan bahwa setiap santri putri harus mempunyai kesadaran akan pentingnya memahami fiqih kewanitaan dengan cara antusias ketika belajar di kelas dan juga tidak malu untuk bertanya kepada teman, guru, atau pengurus didalam pondok.
2. Materi *Sex education* disini menjelaskan tentang pentingnya bagi setiap anak didik yang sudah memasuki usia remaja untuk mengetahui batasan-batasan terhadap lain jenis karna untuk menjauhi pergaulan bebas dan juga hak-haknya menjadi seorang wanita maupun pria terlebih bagi wanita yang mengalami perbedaan dengan pria yakni mengeluarkan darah yang mana dalam kitab *uyunul masa-il linnisa'* telah mengajarkan bagaimana menghukumi darah sesuai hukum syari'at.

Kitab ini membahas tentang cara membedakan darah yang keluar dari farji wanita yang sudah mengalami usia haid yaitu 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit yang mana darah yang keluar dapat di hukumi dengan haid, nifas, dan juga istihadhoh dan hukum mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari adalah *fardhu 'ain* bagi wanita karna yang mengalaminya dan *fardhu kifayah* bagi laki-laki karena ia kelak akan menjadi kepala rumah tangga yang laki-laki tersebut *tertaklif* wajib ketika sang istri belum mengetahui tentang hukum-hukum haid dan wajib pula baginya untuk mengajarkan kepadanya.

3. Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri sudah cukup baik mereka kini mayoritas sudah cukup paham dengan materi dan guru juga tidak lupa untuk mengingatkan siswi memiliki buku catatan haid yang mana santri harus menerapkan hukum sesuai syari'at dan mudah bertanya ketika belum paham dan bingung membedakan darahnya dengan begitu akan memudahkan mereka memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari apalagi tidak jarang anak pondok lulusan pesantren ketika di rumah ditanyai tentang hukum haidl, nifas, dan juga istihadhoh karna dianggap mampu oleh orang yang berada di sekitarnya.

B. SARAN

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap pembelajaran dan pemahaman santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian dibidang kajian ini selanjutnya, kiranya peneliti perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi santri

Melalui pembelajaran kitab uyunul masa-il linnisa' diharapkan santri dapat mengaplikasikan hukum haid, nifas, dan istihadhoh sesuai syari'at dan dengan mudah mengamalkan kepada orang sekitar di lingkungannya ketika sudah berada di rumah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadikan kajian serta pemahaman ilmiah dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kewanitaan meliputi haod, nifas, dan istihadhoh.

3. Bagi guru pengajar

Guru di harapkan mampu memberikan metode mengajar yang lebih membuat antusias santri putri dan juga memberi pembekalan santri putri bahwa sangat pentingnya memahami hukum tentang kewanitaan sesuai syari'at.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa usia awal anda mengalami menstruasi?
2. Apakah anda pernah mengalami istihadhoh?
3. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan ketika mengalami permasalahan hukum haid dan nifas?
4. Mengapa banyak santri yang menyepelkan ketika belajar dikelas?
5. Bagaimana cara guru mengatasi murid yang menyepelkan ketika belajar?